

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolesterol merupakan senyawa lemak yang di produksi oleh berbagai sel dalam tubuh, dan sekitar seperempat kolesterol yang dihasilkan dalam tubuh diproduksi oleh sel-sel hati. Pada dasarnya tubuh membutuhkan kolesterol untuk tetap sehat. Namun, tingkat kolesterol tinggi dapat meningkatkan resiko penyakit jantung, stroke dan buruknya sirkulasi dalam darah. Kolesterol total merupakan gabungan dari LDL, HDL, dan trigliserida per desiliter darah. Kondisi umum kadar kolesterol seseorang biasanya cukup dilihat dari kolesterol total dan HDL. Apabila kadar kolesterol total kurang dari 200 mg/dl maka masih dibatas normal. Namun, jika sudah mencapai 200-239 mg/dl termasuk batas tinggi batas tinggi. Dan dikatakan kolesterol tinggi bila lebih dari 240 mg/dl. Kolesterol merupakan senyawa lemak kompleks yang tidak terhidrolisis dan sterol utama yang beredar dalam darah manusia. Peningkatan kadar kolesterol total darah disebut hiperkolesterolemia (Ditha, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kumpulan gangguan anatomik dan kimiawi akibat dari faktor dimana didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat merupakan efek umum dari

diabetes yang yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem khususnya saraf dan juga pembuluh darah (Martina, 2019).

Secara menyeluruh penyakit DM terjadi akibat gaya hidup terutama adalah menyebabkan akumulasi banyaknya kadar gula didalam darah dan berada diatas ambang batas normal yang bersifat kronis dan jangka panjang. Dalam kondisi normal, glukosa yaitu sumber energi utama bagi sel-sel didalam tubuh yang membentuk otot juga jaringan, termasuk juga otak namun jika berlebih bisa berbahaya karena memicu penyakit gula darah/diabetes (Martina, 2019).

Diabetes melitus didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pancreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Kemenkes, 2020).

Atlas Diabetes IDF edisi ke-9 telah memperkirakan 9,3% penduduk dunia (463 juta) dewasa usia 20-79 tahun meninggal akibat diabetes dan komplikasinya pada tahun 2019. Ini setara dengan satu kematian setiap delapan detik. Indonesia termasuk Negara ke-3 sekitar 29,1 juta dengan kasus intoleransi glukosa tertinggi setelah USA dan China (Diabetes Federation Internasional, 2019).

Hubungan kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus yaitu apabila kadar lemak darah akan membaik jika pengendalian kadar gula darah cukup efektif, baik dalam pengendalian soal makanan maupun penggunaan obat-obatan

untuk diabetes melitus. Pada kadar glukosa darah yang tak terkontrol, risiko terjadinya penyakit jantung koroner dan penyakit pembuluh darah lain sangat tinggi. Atas dasar ini, kelainan kolesterol darah pada penderita diabetes melitus memerlukan obat untuk mengendalikannya (Wiratma D Y, & Hestina, 2019).

Kadar gula darah ternyata begitu kompak dengan kolesterol dan tekanan darah. Diabetes melitus hipertensi dan peningkatan kadar pada kolesterol yaitu merupakan keadaan yang sering dijumpai saling berkaitan dengan hipertensi dan peningkatan kadar kolesterol bisa menjadi kondisi penyakit yang menyertai DM (Esfandiari, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Azalia merupakan RS Swasta yang berada di Bener Meriah, dulu Rumah sakit ini hanya menerima pasien ibu dan anak atau hanya untuk RS bersalin tetapi sejak Tahun yang lalu RSIA Azalia sudah menerima pasien umum dan ditemukan 20 penderita Diabetes Melitus yang melakukan rawat inap pada bulan April 2023. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemeriksaan Kadar Kolesterol Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSIA Azalia Bener Meriah pada Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kadar kolesterol total pada Penderita Diabetes Melitus di RSIA Azalia Bener Meriah Pada Bulan Mei Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada penderita Diabetes Melitus di RSIA Azalia Bener Meriah Pada Bulan Mei Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Kegiatan ini merupakan sarana pelatihan untuk melakukan suatu penelitian
 - b. Melatih kemampuan dan berinteraksi dengan berkomunikasi dengan masyarakat
2. Bagi institusi
 - a. Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian
 - b. Sebagai bahan untuk menambah referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tersebut.

